

## Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang

Syaiful Bahri

SMP Negeri 1 Rambang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan  
syaiful196706@yahoo.co.id

---

### ABSTRACT

*The development of an increasingly rapid era makes reading activities very worrying. Like the problem that occurred at SMPN 1 Rambang; first, many students do not yet have an awareness of the importance of reading; secondly, there is no coaching carried out by the school; Third, the personality of students is affected due to activities that are less useful. Therefore, the authors are interested in conducting research on teaching and learning strategies regarding the implementation of reading fondness through the reading corner program. This research is descriptive analysis with a qualitative research approach. The way of collecting data in this research is by interviewing the informants, and observing. The analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. The Reading Corner Program at SMPN 1 Rambang is a school program to create students and school residents who love to read. In addition, the implementation of the reading corner program is also a realization of the appointment of SMPN 1 Rambang as a Good Practice School (GPS) in the USAID Priority collaboration program with the Cirebon District Education Office. The implementation of reading fondness through the reading corner program for class VIII students in social studies subjects uses strategies and creations developed by social studies teachers. Fostering a love of reading is done by scheduling the habit of reading during 15 minutes before starting the lesson. Based on the research, it can be concluded that the implementation of reading fondness through the reading corner program in social studies subjects for class VIII students at SMPN 1 Rambang Muara Enim Regency is very necessary. Because coaching aims to build interest in reading students so that they excel and become students with noble character.*

**Keywords:** *implementation; reading; reading corner.*

---

### ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat kegiatan membaca menjadi sangat memprihatinkan. Seperti masalah yang terjadi di SMPN 1 Rambang; pertama, banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca ; kedua, belum adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah; ketiga, terpengaruhnya kepribadian peserta didik dikarenakan kegiatan yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian strategi belajar mengajar tentang pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai para informan, dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Program Pojok baca SMPN 1 Rambang merupakan program sekolah guna menciptakan siswa dan warga sekolah yang gemar membaca. Selain itu pelaksanaan program pojok baca juga sebagai realisasi dari ditunjuknya SMPN 1 Rambang menjadi *Good Practice School (GPS)* dalam program kerjasama USAID Priority dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan para guru IPS. Pembinaan gemar membaca dilakukan dengan menjadwalkan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 1 RAMBANG Kabupaten Muara Enim sangatlah diperlukan. Karena pembinaan bertujuan untuk membangun minat membaca peserta didik agar berprestasi dan menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur.

**Kata Kunci:** implementasi; gemar membaca; pojok baca.

---

Submitted Sep 07, 2021 | Revised Oct 09, 2021 | Accepted Oct 22, 2021

---

### Pendahuluan

Anjuran membaca dalam Agama Islam merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan. Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental (Ahyar & Syahriandi, 2015; Laily, 2014; Wardani, 2018). Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan (Kurnia, 2017; Nugroho, et

al, 2016). Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan (Lestari, 2019).

Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Penerapan program pojok baca oleh SMP Negeri 1 Rambang Sumber diharapkan akan merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik. Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi peserta didik sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-temannya.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah mendidik siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), warga masyarakat yang konstruktif dan produktif, yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warganegara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara. Pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

Davies, Jarolimek dan Foster mengemukakan bahwa ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati, 2006). Sudjana (2008) menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Arikunto (2003:117) mengemukakan juga bahwa ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affektive domain*), dan ranah psikomotor (*psycomotor domain*).

Dalam sumber yang sama, Arikunto (2003:137) menjabarkan kata operasional dalam tiga ranah atau domain besar sebagai berikut: Ranah Kognitif : Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, menegtahui dan memecahkan masalah, Ranah Afektif, Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasinya siswa, Ranah Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar diskusi kelompok terfokus, dan lain-lain. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis (Hamid Patilima, 2007:87).

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 85), subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 297) dalam penelitian kualitatif, istilah populasi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinersis.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu penulis/peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2012: 309) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian (Poerwandari, 1998). Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam Pengumpulan data untuk mengetahui implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim, pada penelitian ini yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung yang ditujukan kepada Guru-guru IPS kelas VIII yang ada di SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim.

Observasi dilakukan dengan mendatangi SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim untuk mengetahui implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS. Pengamatan dilakukan selama tiga bulan dengan mengamati proses pengimplementasian budaya baca terhadap siswa, cara belajar dan cara bersosialisasi siswa hingga mengamati hasil belajar siswa setelah ujian kenaikan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil dari deskripsi data tentang implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di atas, maka penulis menganalisa hasil observasi bahwa pengimplementasian gemar membaca dilaksanakan bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikuler, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan. Salah satu yang menjadi kegiatan wajib di sekolah sebelum memulai pembelajaran adalah membaca buku non pelajaran. Sekolah juga sebelumnya sudah membentuk program pojok baca pada tahun ajaran 2014/2015 sebagai langkah awal menumbuhkan siswa yang gemar membaca. Berikut hal yang Guru-guru IPS di SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim lakukan dalam rangka mengimplementasikan gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS: (a). Melakukan dorongan tentang pentingnya membaca bagi kecerdasan, (b). Membuat lembar kerja untuk memicu proses membaca siswa, (c). Membimbing siswa untuk menelaah isi dari buku bacaan, khususnya pada materi-materi pelajaran IPS, (d). Memberikan contoh positif, menjadi suri tauladan bagi siswa dengan cara memanfaatkan waktu luang guru untuk membaca, e. Membiasakan siswa untuk membaca terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas ketika pembelajaran, (f). Memberikan tugas meresume buku pelajaran IPS dan materi-materi yang sudah diterangkan seminggu sekali, dan membacakan hasilnya didepan kelas, (g). Mengajak siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain seperti internet, film dokumenter, majalah, koran dan liputan

berita. Kemudian mencatatnya dan membacakan hasilnya di depan kelas, (h). Melakukan pembelajaran sosio drama.

Berdasarkan hasil observasi, Pojok Baca di SMPN 1 Rambang berada di setiap kelas tepatnya di sudut masing-masing kelas, adapun taman baca berada di samping perpustakaan dan di depan ruang Guru. Selain pojok baca yang ada di dalam kelas dan taman baca, program pojok baca SMPN 1 Rambang juga telah mengadakan lorong baca pada bulan maret 2016 yang berada di lorong-lorong kelas sebagai bentuk nyata dari upaya mengimplementasikan gemar membaca kepada siswanya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa program pojok baca di SMPN 1 Rambang memiliki pembiasaan yang dicantumkan langsung kedalam jadwal pelajaran sekolah. Dalam jadwal tersebut tertera bahwa pembiasaan membaca wajib dilaksanakan selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Diawali dengan membaca Al-Qur'an dan membaca buku bacaan koleksi pojok baca dari masing-masing kelas. Untuk mendukung pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca perlu sarana yang memadai, pembinaan gemar membaca pada siswa terus ditingkatkan sekolah dengan berkolaborasi bersama perpustakaan sampai menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk menambah koleksi bacaan, mengadakan taman baca dan lorong baca guna meningkatkan kegemaran dan kemampuan membaca peserta didik. Seperti telah dijelaskan, kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Mary Leonhardt (1999:27) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak, alasan tersebut adalah: (a). Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca, (b). Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik, (c). Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah, (d). Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak, (e). Membaca akan membantu kepada anak memiliki rasa kasih sayang, (f). Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kenungkinan dan kesempatan, (g). Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Adapun hasil belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rambang pada Mata Pelajaran IPS, berdasarkan informasi yang didapat dari perkembangan program pojok baca SMPN 1 Rambang, hasil belajar siswa akan terpengaruh dari diadakannya program pojok baca, hal ini dapat terlihat dari perilaku sosial siswa SMPN 1 Rambang yang santun dan cakap dalam berbicara. Setelah diterapkannya Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim, para siswa mengalami proses perkembangan kecerdasan baik dari segi Kognitif mengenai kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, Afektif mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa, dan Psikomotorik mengenai kemampuan yang menyangkut tindakan, kegiatan otot dan fisik. Perkembangan ini terjadi setahap demi setahap dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun semenjak program pojok baca ini dilaksanakan oleh SMPN 1 Rambang.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai aspek afektif siswa selama kurun waktu 3 bulan, penulis/peneliti melihat perkembangan yang ditunjukkan peserta didik yang menjadi rajin mengunjungi taman baca dan melakukan sharing bersama temannya di lorong baca kelas mereka. Menurut pernyataan guru-guru IPS kelas VIII, siswa yang tidak suka membaca juga ikut terbawa oleh temannya meskipun hanya untuk buka-buka buku dan lihat-lihat saja. Hal tersebut tidak lepas dari strategi yang dilakukan panitia pojok baca bersama Guru dan juga didukung dengan sarana dari program pojok baca. Selain itu sifat cakap dalam berbicara, rajin dan hormat siswa mengalami peningkatan berkat pengalaman membaca mereka. Siswa juga mampu menerapkannya dalam keseharian mereka di sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian mengenai masalah implementasi gemar membaca melalui program pojok baca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang Kabupaten Muara Enim, maka diperoleh kesimpulan: (a). Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang sudah diterapkan sejak diadakannya program pojok baca pada tahun ajaran 2014/2015. Pada pengimplementasian dalam mata pelajaran IPS, Guru IPS melakukan kreasi pembelajaran yang menekankan siswanya untuk terbiasa membaca dan menggugah siswa agar menjadikan membaca sebagai kegemaran dan kebutuhan, (b). Pembinaan gemar membaca pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang melalui program pojok baca yaitu; pertama, dengan membuat buku kontrol budaya baca untuk terus memantau kegiatan membaca siswa; kedua, melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; ketiga, melakukan pendekatan langsung terhadap siswa; keempat, mengembangkan program pojok baca dengan pengadaan sarana dan koleksi buku bacaan melalui kerjasama dengan pihak luar sekolah guna membangun motivasi siswa untuk membaca, (c). Hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang pada mata pelajaran IPS setelah pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik diantaranya siswa; memiliki sifat cakap dalam berbicara, lebih rajin dan hormat kepada orang yang lebih tua.

## Daftar Pustaka

- Ahyar, J., & Syahriandi, S. (2015). Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 4(2), 1-9.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Edubuild: Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 91-99.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Lestari, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sma N 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud. *Red: Revolution of English Department Journal*, 3(2).
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Eduk.sos*, 5(2), 187-206.
- Nurdin & Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Intermedia.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca Dzikir dan Do'a Sesudah Shalat Melalui Media Card Sort pada Siswa Kelas IV MI Darul Falah Sumberwono Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 25, 88-99.
- Yin, R. K. (2003). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.